

**PROFESIONALISME GURU
DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
DI MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu Ilmu Pendidikan Islam

Disusun oleh :
Nurul Fasekhah
NIM : 0242 1273

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA ARAB
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Fasekhah
Nim : 0242 1273
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 30 Januari 2007

Yang Menyatakan
Tgl. 30
6000
METEOR TEMPEL
Nurul Fasekhah
NIM 02421273

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING
Hal : Skripsi
Saudari Nurul Fasekhah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara,

Nama : Nurul Fasekhah
Nim : 02421273
Jurusan : Pendidikan Bahasa Arab
Judul : Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab
Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

Telah dapat diajukan pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'aliakum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 Januari 2007
Pembimbing



DR. H. A. Janan Asifuddin, MA
NIP: 150 217 875

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Perihal	: Revisi Skripsi	Kepada Yth.
	Saudari Nurul Fasekhah	Dekan Fakultas Tarbiyah
Lampiran	: 5 (lima) lembar	UIN Sunan Kalijaga
		di-
		Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah setelah membaca, meneliti, memeriksa dan memberikan saran-saran serta memberikan perubahan seperlunya, maka kami selaku konsultan menyetujui skripsi saudara :

Nama : Nurul Fasekhah

NIM : 02421273

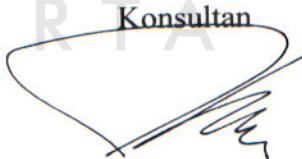
Judul : Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs
LB/A Yaketunis Yogyakarta

Telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama Strata Satu (S-1) dalam Ilmu Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Maret 2007

Konsultan


DR. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag.
NIP: 150289207



DEPARTEMEN AGAMA RI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55221

PENGESAHAN

Nomor: UIN/02/DT/PP.01.1/15/2007

Skripsi dengan judul: **PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nurul Fasekhah

NIM: 02421273

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 7 Maret 2007

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang,

Drs. Asrori Sa'ud, M.Si

NIP: 150 201 898

Sekretaris Sidang,

Abdul Munif, M.Ag.

NIP: 150 282 519

Pembimbing I

DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A

NIP: 150 219 153

Penguji I,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, M.Ag

NIP: 150 289 207

Penguji II

Drs. Ahmad Rodli, M. Pd

NIP: 150 235950

Yogyakarta, 11 April 2007

UIN SUNAN KALIJAGA

FAKULTAS TARBIYAH

DEKAN



Dr. Sutrisno, M.Ag.

NIP: 150 240 526

MOTTO

عَبَسَ وَتَوَلَّى (١) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى (٢) وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَكِّي (٣) أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ
الذِّكْرَى (٤) أَمَّا مَنْ اسْتَغْنَى (٥) فَأَنْتَ لَهُ تَصَدَّى (٦) وَمَا عَلَيْكَ أَلَّا يَزَكِّي (٧)

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling 2. karena telah datang seorang buta kepadanya. 3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). 4. atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfa'at kepadanya? 5. Adapun orang yang merasa dirinya serba cukup, 6. maka kamu melayaninya. Padahal tidak ada (celaan) atasmu kalau dia tidak membersihkan diri (beriman).*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Depag, *Al-Qur'an dan Terjemah*, Q.S. Abassa: 30 (Jakarta: Depag RI, 2003), hlm. 1024

ABSTRAK

NURUL FASEKHAH. Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra serta profesionalisme guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap disiplin ilmu pendidikan dalam bidang keguruan khususnya guru tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan interview atau wawancara, observasi non-partisipan, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, proses pengolahan meliputi; seleksi, kategorisasi, dan interpretasi, sebelum hasil data ditarik ke dalam kesimpulan, penulis menganalisis dari hasil data dengan metode induktif dan metode deduktif.

Hasil penelitian menunjukkan: 1). Sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sama dengan sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada MTs umum, dan ditambah materi pelajaran khusus untuk tunanetra (kurikulum muatan lokal) yaitu bidang studi *Qawa'id Imla'*. Karena pada dasarnya siswa MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta mempunyai kebutuhan yang sama dengan siswa awas/normal akan pengetahuan tentang keagamaan yang dijadikan bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat, hanya saja fisik mereka yang berbeda. Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yaitu; Tujuannya selain untuk mendalami ajaran agama Islam dan sebagai bahasa komunikasi, adalah untuk menyiapkan siswa-siswi didiknya akan jenjang pendidikan lanjutan. Materi yang diajarkan sama dengan materi yang diajarkan untuk siswa awas, ditambah materi tentang penulisan Arab Braille. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab dan bidang studi *Qawa'id Imla'* adalah metode eklektik. Media utama yang digunakan siswa tunanetra adalah stiklet dan rigklet. Teknik evaluasi dengan cara tanya jawab lisan, membraillekan soal, ataupun dengan cara mendiktekan soal. Lingkungan disekitarnya sangat mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab. 2) Guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta cukup profesional, dalam menjalankan profesinya sebagai guru. Walau mayoritas diantara mereka dalam keadaan buta, sedang seorang diantara mereka yang awas, berlatar belakang pendidikan non keguruan, namun mereka semua mampu berada diantara para siswa yang tunanetra. Hal ini dapat dilihat dari latar belakang kehidupan guru bahasa Arab serta karakteristik profesionalisme guru bahasa Arab dengan tolok ukur empat kompetensi yang meliputi sepuluh hal, walaupun keempat kompetensi yaitu, kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial tidak dimiliki oleh keempat guru bahasa Arab secara maksimal, karena bagaimanapun guru adalah manusia, yang memiliki kekurangan sekaligus kelebihan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْزَلَ الْقُرْآنَ الْكَرِيمَ بِلِسَانٍ عَرَبِيٍّ مُبِينٍ
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَاصْحَبِهِ أَجْمَعِينَ . آمَّا بَعْدُ .

Segala puji bagi Allah, kami memuji dan memohon pertolongan serta maghfirah kepada-Nya kami berlindung kepada Allah dari kejahatan dan keburukan amal kami.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, pemimpin umat disemua zaman, begitu pula kepada orang-orang yang telah mengikuti segala ajarannya sampai diakhir hayatnya.

Hanya karena rahmat-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi, dengan judul *“Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta”*, walau dengan proses yang panjang. Penulis mengakui bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak melibatkan berbagai pihak. Sebagai tanda syukur dan penghargaan, maka tidak lupa penulis haturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta segenap Pimpinan Fakultas, Ketua jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak DR. H. A. Janan Asifuddin, M.A, selaku pembimbing. Dengan ketulusan dan kerendahan hati telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

3. Bapak H. Tulus Musthofa, Lc. M.A, selaku Penasehat Akademik yang telah mengarahkan penulis selama kuliah.
4. Bapak Drs. Nadjamuddin, selaku Kepala Sekolah dan Guru Bahasa Arab, Bapak Masrurik Abdullah selaku Guru Bidang Studi Bahasa Arab, beserta Ibu Tri Hayatmi Dan Ibu Supriatun selaku Guru Bidang Studi *Qawa'id Imla'* di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, yang telah bersedia untuk diwawancarai.
5. Ayahanda M. Dalhar dan Ibunda Endang Muftiyah tercinta, dengan kasih sayang, dan ketulusan, serta kebesaran hati, yang telah memberikan motivasi baik moril ataupun materiil hingga takkan mampu penulis bisa membalas dan melupakan disetiap perjuangan Bapak dan Ibu, tapi semoga keberhasilan ini bisa menghadirkan senyum bahagia.
6. Bundaku di Nurul Ummah, Hj. Barokah, sembah suwun penulis haturkan, semoga ilmu, dan nasehat ibu membawa kemanfaatan bagi penulis.
7. Untuk adik-adikku (Fahmi, Fina, Fawaid, dan Faida), terima kasih banyak akan tawa, canda, ejekan serta perhatian kalian yang akan slalu “mbak” kenang dan banggakan.
8. My best friends Dessy Gustina dan Aisyah Sitorus, yang telah menemani penulis dikala senang, rapuh dan gundah.
9. Teruntuk pula “temanku” terima kasih atas do'a, bantuan, dan kata-kata bijak yang selalu membuat penulis semangat untuk terus bergerak dan melangkah hingga akhirnya skipsi ini terselesaikan.

10. Untuk teman-teman PBA-2 (Baiq, mb Nurul, Lusi, Silfi, Ayep, dan lain-laian), teman-teman PPL (SMA Mutu), teman-teman KKN (Blangkunan Selatan), terima kasih karena kalian, penulis banyak mendapatkan pengalaman hidup.
11. Teman-temanku: jeng Ae, Miss Upix, U2N, mba Us, Ghozin, mb Ulve, dan teman kecilku Nia, serta teman-temanku di Nurul Ummah lainnya (teruntuk H2), terimakasih atas bantuan dan motivasinya.
12. Semua pihak yang selalu membantu penulisan skripsi ini.

Dengan terselesainya penulisan skripsi ini. Penulis mengucapkan syukur yang sangat dalam kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan rahim-Nya serta memberikan balasan yang berlipat-lipat kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan sehingga terselesaikannya penulisan ini.

Dan semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi siapa saja terutama bagi penulis dan para pemerhati pendidikan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 15 Januari 2007

Penulis



Nurul Fasekhah

02421273

DAFTAR ISI

xiii

BAB III : SISTEM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB	
BAGI SISWA TUNANETRA DI MTs LB/A	
YAKETUNIS YOGYAKARTA	46
A. Tujuan pembelajaran bahasa Arab	47
B. Materi Pembelajaran Bahasa Arab	48
C. Metode Pembelajaran Bahasa Arab	53
D. Media Pembelajaran Bahasa Arab	54
E. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab	55
F. Lingkungan Belajar Bahasa Arab	57
 BAB IV : PROFESIONALISME GURU BAHASA ARAB	
DI MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA	60
A. Latar belakang Guru Bahasa Arab di MTs LB/A	
Yaketunis Yogyakarta	61
B. Karakteristik Profesionalisme Guru Bahasa Arab	
di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	66
a. Kompetensi Pedagogik	67
b. Kompetensi Kepribadian	72
c. Kompetensi Profesional	78
d. Kompetensi Sosial	81
C. Analisis Profesionalisme guru Bahasa Arab di MTs LB /A	
Yaketunis Yogyakarta	87
 BAB V : PENUTUP	92
C. Kesimpulan	92
D. Saran-saran	94
E. Kata Penutup	96

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR GAMBAR

Gambar I : Stuktur Organisasi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.....	36
Gambar II: Struktur Kerja Yaketunis	38

DAFTAR TABEL

Tabel I : Data Guru Dan Karyawan MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	39
Tabel II : Data Siswa Kelas VII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	41
Tabel III: Data Siswa Kelas VIII MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	41
Tabel IV: Data Siswa Kelas IX MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta	41
Tabel V: Pembagian Tugas Guru MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta ...	43
Tabel VI: Daftar Saran	44
Tabel VII: Daftar Prasarana	45

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

1. Profesionalisme Guru

Sebelum berbicara mengenai profesionalisme guru, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu perbedaan antara *profesi*, *profesional*, dan *profesionalisme*. *Profesi* menunjukkan pada suatu pekerjaan atau jabatan yang menuntut keahlian, tanggung jawab, dan kesetiaan terhadap suatu pekerjaan. Sedang *profesional* menunjukkan, yakni orangnya dan penampilan atau kinerja orang itu dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan. Sementara itu *profesionalisme* menunjukkan pada derajat atau tingkat penampilan seseorang yang profesional dalam melaksanakan profesi yang mulia.¹

Jadi profesionalisme guru yang penulis maksudkan dalam penelitian ini adalah derajat atau tingkat penampilan dan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya yang meliputi: kemampuan mengajar (pedagogik), kemampuan kepribadian (akhlak), kemampuan keilmuan (profesional), dan kemampuan sosial (interaksi).

2. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran Bahasa Arab yang dimaksud dalam skripsi ini adalah proses kegiatan belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab yang meliputi *qira'ah*, *kalam*, *kitabah*, *istima'*, *qawaid*, *hiwar* dan *insya'*.

¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), hlm. 17-18

Pembelajaran bahasa Arab tersebut diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan berbahasa Arab fusha, dengan memprioritaskan pada kemampuan membaca serta memahami bahan bacaan.²

3. MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Luar Biasa bagian A, adalah suatu wahana pendidikan formal luar biasa bagi anak-anak tunanetra dibawah naungan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis), tepatnya lembaga tersebut dengan alamatkan di JL. Parangtritis No. 46 Yogyakarta 55143.

B. Latar Belakang Masalah

Salah satu pembeda utama antara manusia dan binatang adalah kemampuan berbahasa pada diri manusia. Dengan kemampuan berbahasa, manusia disebut *hayawanun natiq* “hewan yang berbicara”, predikat tersebut sekaligus menunjukkan bahwa suatu masyarakat manusia selalu diikat oleh bahasa yang mereka gunakan. Setiap masyarakat terbentuk, hidup, dan tumbuh dengan bahasa³. Begitu dekatnya kehidupan manusai dengan bahasa, menjadikan manusia tak mungkin bisa lepas atau jauh dari bahasa. Terlebih lagi bahasa Arab. Dalam bukunya Radhiyah Zaenudin terdapat uraian bahwa “bagi orang muslim bahasa Arab adalah intensitas terdekat dan sekaligus terjauh. Begitu dekat, karena ia senantiasa hadir dalam keseharian kita; bahasa

² Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum dan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Tsanawiyah*, (Jakarta: DEPAG RJ, 2003), hlm. 2.

³ Imam Asrori, *Sintaksis Bahasa Arab, Frase, Klausa, Kalimat*, (Malang; Misykat, 2004), hlm, 4.

sholat dan do'a. Begitu jauh, karena ia menempatkan wajah kesulitan untuk dipelajari. Namun demikian, ia adalah satu-satunya bahasa yang mengilhami pencarian kita atas ilmu yang tertinggi; al-Qur'an dan al-Sunnah.⁴

Dari penuturan diatas secara implisit dapat diambil benang merah, bahwa bahasa Arab adalah bahasa al-Qur'an dan al-Hadist yang merupakan sumber pokok ajaran agama Islam, menjadikan penguasaan bahasa Arab sangat penting dalam rangka memahami dan mendalami ajaran-ajaran tersebut.

Namun kenyataan yang kita hadapi bahwa dalam mempelajari bahasa Arab baik di madrasah maupun sekolah masih juga dihadapkan berbagai kendala dan problematika. Kendala atau problematika tersebut paling tidak dapat terlihat dalam beberapa hal berikut, yakni problema linguistik, sosial kultural dan metodologis.⁵ Hal tersebut tidak lain karena bahasa Arab merupakan bahasa asing (bahasa kedua) bukan bahasa ibu yang telah dikenalnya sejak kecil.

Untuk itu dibutuhkan seorang guru yang kapabel atau profesional dalam menangani berbagai macam kendala atau problematika. Menurut Mastna kunci pokok keberhasilan pembelajaran bahasa Arab adalah terletak pada guru pengajar, siswa yang kurang motivasi dalam bahasa Arab, media pembelajaran bahasa Arab yang kurang memadai, perbedaan individu didalam kelas yang signifikan akan mudah dihadapi oleh seorang guru yang

⁴ Radhiyah Zaenudin, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005), hlm, 1.

⁵ Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughot al-Arabiyah fi Indonesia wa l'lajih*, (jakarta: al-Muwajah fi Ta'limal-Lughah al-Arabiyah, 1998), hlm. 58.

profesional⁶. Guru adalah salah satu komponen manusia dalam proses pembelajaran yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.⁷ Terlepas dari semua itu, mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya pada salah satu channel televisi (TPI) tanggal 16 agustus 2004. Dalam pada itu, dikemukakan bahwa “hanya 43% guru yang memenuhi syarat” artinya sebagian besar guru 57% tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten atau tidak profesional.⁸

Menyadari hal tersebut, untuk mewujudkan masyarakat madani dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang lebih demokratis, transparansi, dan menjunjung tinggi hak asasi manusia hanya dapat dilakukan melalui pendidikan. Hanya dengan melalui pendidikan yang benar bangsa ini akan dapat membebaskan diri dari belenggu multidimensi yang berkepanjangan. Dan salah satu komponen pendidikan yang mampu diandalkan untuk mengetaskan permasalahan dalam dunia pendidikan ini adalah guru, karena kunci pokok keberhasilan dalam pembelajaran terletak pada guru yang profesional

⁶ Mohammad Matsna, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Jurnal al-Hadharah, No. 1 Tahun 11, (januari: 2001), hlm. 47.

⁷ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, (Jakarta: raja Grafindo Persada 2001), hlm.123.

⁸ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran kreatif dan menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 3.

Dalam pada itu seorang guru bahasa Arab yang profesional harus mampu pula hadir diantara mereka yang menderita sesuatu ketidak mampuan fisik atau mental (anak-anak cacat) baik itu tunanetra, tunarungu, tunawicara ataupun yang lainnya. Mereka adalah sekelompok yang juga mempunyai hak untuk memperoleh pendidikan layaknya anak yang normal, dengan harapan-harapan, mimpi-mimpi dan kesusahan-kesusahan kesehariannya, dengan membutuhkan keamanan yang merupakan pembawaan setiap anak.⁹ Dalam pembelajaran bahasa Arab murid yang normal sering mendapatkan kendala atau problema, karena posisi bahasa Arab sebagai bahasa kedua atau bahasa asing. Dan disinilah peran seorang guru sangat dibutuhkan murid-muridnya untuk bisa membantu mereka baik sebagai *motivator*, *mediator*, *informer* ataupun *fasilitator* dalam menangani kendala atau problema tersebut. Sehingga bukan hal yang aneh lagi jika mereka yang menderita ketidakmampuan dalam penglihatan mendapatkan penanganan dan layanan yang intensif atau istimewa dari seorang guru bahasa Arab yang profesional dibanding mereka yang awas.

MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta adalah suatu wahana pendidikan formal luar biasa bagian tunanetra yang selain bertujuan untuk menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tentunya mempunyai peran dan andil yang besar dalam rangka mengembangkan ilmu agama maupun ilmu pengetahuan umum. Dan selama ini penulis baru

⁹ Gaston Miarale, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan*, (Jakarta :Balai Pustaka, 1993), hlm. 122

mendapatkan madrasah luar biasa bagian tunanetra yang mengajarkan bahasa Arab sebagai bidang studi yang wajib dipelajari.

Menghadapi kenyataan kehidupan demikian, sebagai insan yang dilahirkan hidup tanpa cacat, juga sebagai calon pendidik, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian, dengan judul "*PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI MTs LB/A YAKETUNIS YOGYAKARTA*". Hal tersebut dilatar belakangi karena karena rasa ketakjuban penulis bahwa mayoritas guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta adalah tunanetra atau buta, yaitu seseorang yang mempunyai kelainan dalam penglihatan namun mampu mengajarkan, mendidik, dan mentransfer ilmu (bahasa Arab) yang mereka miliki kepada siswa-siswa tunanetra. Sedang salah seorang diantara mereka adalah guru bahasa Arab yang awas, namun berlatar belakang pendidikan non keguruan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan diatas dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yakeyunis Yogyakarta?
2. Bagaimana profesionalisme guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui bagaimana sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.
- 2) Untuk mengetahui profesionalisme guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Ikut serta memberikan kontribusi teoritis terhadap disiplin ilmu pendidikan dalam bidang profesionalisme keguruan, khususnya guru tunanetra dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra.
2. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis yang berkaitan dengan profesionalisme guru bahasa Arab.
3. Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi yayasan yang penulis teliti, yaitu tentang pentingnya kehadiran seorang guru yang profesional bagi siswa tunanetra.

E. Tinjauan Pustaka

Langkah awal sebelum menyusun skripsi ini, penulis melakukan penelitian lebih awal terhadap pustaka yang ada berupa karya- karya ilmiah terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti.

Walaupun sudah banyak karya ilmiah yang mengungkap tentang profesionalisme guru, tetapi sejauh pengetahuan penulis untuk profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra,

penulis belum menemukan pembahasan dalam sebuah karya ilmiah, terlebih penulis mengambil lokasi penelitian di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta, yang bisa dipastikan baru kali ini lokasi tersebut dijadikan bahan penelitian tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab.

Namun demikian ada beberapa karya ilmiah yang membahas tentang kompetensi guru bahasa Arab. Salah satunya adalah skripsi saudara Nur Khasanah, 2002, yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Proses Mengajar Bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Magelang*". Dalam skripsi tersebut menekankan pada kompetensi profesional guru bahasa Arab dan pengaruhnya terhadap proses mengajarnya, dengan kesimpulan bahwa "tidak ada korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru dengan proses mengajar bahasa Arab di MTs Pondok Pabelan Magelang". Hal ini dibuktikan berdasarkan hasil angket dan uji kompetensi guru bahasa Arab menunjukkan hasil yang cukup tinggi, walaupun demikian proses mengajarnya kurang. Dengan kata lain meskipun kompetensi guru bahasa Arab tinggi, tidak menjamin proses mengajarnya tinggi pula.

Adapun dilihat dari segi lokasi ataupun tempat penelitian, hanya ada beberapa mahasiswa yang meneliti tentang di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Skripsi saudara Yil Musthofa, 1998, dengan judul "*Problematika Pengajaran Bahasa Arab di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta*". Bahwa problematika yang dihadapi MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta dalam pengajaran bahasa Arab adalah dari segi linguistik yang berupa struktur kalimat dan menulis, menurut mereka problema kebahasaan/linguistik adalah yang

paling sulit, sedang dari segi non linguistik adalah lingkungan dan sarana prasarana yang kurang memadai. Adapun usaha untuk pemecaha problema tersebut, salah satunya dengan diajarkan materi *Qowa'id Imla'* dan usaha guru dalam membrailekan buku /materi bahasa Arab sedikit demi sedikit.

Dari kedua karya ilmiah diatas, berbeda dengan skripsi yang akan penulis ajukan. Perbedaan yang sangat mendasar dengan skripsi pertama, subyek belajar adalah siswa yang awas dalam penglihatan dan lokasi penelitian. Selain itu skripsi pertama mengarah pada korelasi antara kompetensi profesional guru bahasa Arab dengan proses pembelajarannya. Sedangkan skripsi kedua perbedaannya terletak pada objek penelitian

Adapun buku yang membahas keguruan diantaranya, buku karya Drs. Suparla, M. Ed, dengan judul "*Menjadi Guru Efektif*" .2005, yang mana dalam buku tersebut memuat karakteristik giuru yang ideal secara umum, dalam arti belum menyentuh sisi-sisi keguruan di sekolah luar biasa.sedang tentang keguruan bagi siswa tunanetra telah di bahas oleh DR Wahyu Sri Ambar, MA. dengan judul "*Prespektif Pendidikan luar Biasa dan Implikasinya Bagi Penyiapan Tenaga Kependidikan*", Jakarta, Depdiknas, 2005.

F. Kerangka Teori

Dalam sebuah penelitian kerangka teori/landasan teori berfungsi sebagai pisau analisis. Data di lapangan dianalisis berdasarkan teori-teori yang telah ditentukan sehingga data di lapangan (fakta dilapangan) tersebut dapat

tersusun dengan rapi yang kemudian dapat ditarik kesimpulan dari sebuah penelitian tersebut, apakah sesuai dengan kerangka teori atau sama sekali tidak sesuai dengan teori yang ada.

1. Profesionalisme Guru

Guru selalu disebut sebagai salah satu komponen utama pendidikan yang amat penting. Guru, siswa dan kurikulum merupakan tiga komponen dalam sistem pendidikan nasional. Tiga komponen pendidikan itu merupakan syarat mutlak dalam proses pendidikan sekolah. Melalui mediator yang disebut guru, siswa dapat memperoleh menu sajian bahan ajar yang diperoleh dari kurikulum nasional dan kurikulum muatan lokal.

Guru disebut sebagai tenaga profesi dalam bidang pendidikan dan pengajaran karena telah memenuhi beberapa persyaratan. Berikut ini persyaratan suatu pekerjaan disebut sebagai profesi dengan mengutip pendapat Westby Gybon (1965), yaitu:

- 1) Adanya pengakuan dari masyarakat dan pemerintah mengenai bidang layanan tertentu yang hanya dapat dilakukan karena keahlian tertentu dengan kualifikasi tertentu yang berbeda dengan profesi lain.
- 2) Bidang ilmu yang menjadi landasan teknik dan prosedur kerja yang unik.
- 3) Memerlukan persiapan yang sengaja dan sistematis sebelum orang mengerjakan pekerjaann profesional tersebut.

- 4) Memilih mekanisme yang diperlukan untuk melakukan seleksi secara efektif sehingga hanya yang dianggap kompetitiflah yang dibolehkan melaksanakan bidang pekerjaan tersebut.
- 5) Memiliki organisasi profesi, yang disamping melindungi kepentingan anggotanya juga berfungsi untuk meyakinkan agar para anggotanya menyelenggarakan layanan keahlian yang terbaik diberikan.¹⁰

Karena guru merupakan suatu profesi maka dalam menjalankan tugasnya sebagai guru dituntut untuk profesional, yaitu profesional dalam membentuk kompetensi sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Salah satu amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang kemudian diatur lebih lanjut dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, mengandung makna bahwa sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Kualitas manusia yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia pada masa yang akan datang adalah yang mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan bangsa lain di dunia, kualitas manusia Indonesia tersebut di hasilkan melalui penyelenggaraan pendidikan yang bermutu. Oleh karen itu, guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis. Pasal 39 ayat (2) Undang-undang nomor 20 tahun 2003

¹⁰ Suparlan, *Op. Cit.*, hlm.20

tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional mempunyai visi: terwujudnya penyelenggaraan pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip profesionalitas untuk memenuhi hak yang sama bagi setiap warga negara dalam memperoleh pendidikan yang bermutu.¹¹

Berdasarkan uraian diatas jelaslah bahwa sistem pendidikan sebagai pranata sosial mempunyai tujuan untuk memperdayakan semua warga negara Indonesia, termasuk mereka yang mengalami ketunaan, seperti tunanetra adalah insan yang berhak mengenyam dan memperoleh pendidikan layaknya mereka yang normal atau awas. Dan mengenai pendidikan yang bermutu ditentukan oleh guru yang profesional, mantan Menetri Pendidikan Nasional, Abdul Malik Fadjar juga menyatakan yang serupa bahwa “guru adalah yang utama” (Republika,2003)¹². Belajar bisa dilakukan dimana saja, tetapi guru tidak dapat digantikan oleh siapapun atau alat apapun juga.

Berbicara mengenai guru yang profesional, Mohammad Uzer Usman mengemukakan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan

¹¹ UURI, *Tentang Guru dan Dosen serta Peraturan MENDIKNAS NO. 2 Tahun 2005*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 51.

¹² Suparlan, *Op. Cit.*, hlm. 99.

sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal.¹³

Selanjutnya dalam melakukan kewenangan profesionalnya, guru dituntut memiliki seperangkat kemampuan (*competency*) yang beraneka ragam.

Kompetensi guru profesional diklasifikasikan pada 10 macam atau yang biasa disebut *sepuluh kompetensi*, adapun sepuluh kompetensi tersebut adalah:

1) Memiliki kepribadian sebagai guru

Seorang guru yang profesional harus memiliki kepribadian yang mencerminkan seorang guru, diantaranya; bertaqwa kepada Allah, bermasyarakat, berjiwa nasional, memiliki sifat terpuji, dan lain-lain.

2) Menguasai landasan teori kependidikan

Dalam UUD 1945 Bab XIII pasal 31 dijelaskan bahwa:

- a. Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran
- b. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang¹⁴

Dengan demikian jelaslah, guru sebagai salah satu unsur manusiawi dalam kegiatan pendidikan harus memahami hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan nasional baik dasar, arah atau tujuan, dan kebijaksanaan-kebijaksanaan pelaksanaannya.

¹³ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Rosda Karya, 1996), hlm. 15

¹⁴ Sardiman, *Op. Cit.* hlm. 169.

3) Mengusai bahan pelajaran (bahasa Arab)

Sebelum guru tampil di depan kelas mengelolah interaksi belajar mengajar terlebih dulu guru harus menguasai bahan apa yang akan diajarkan dan sekaligus bahan pendukung jalannya proses pembelajaran, sehingga dalam penyampaian materi dapat berjalan secara efektif. Dalam hal ini yang dimaksud dengan “mengusai bahan”, mengandung dua lingkup penguasaan materi, yaitu:

- a. Mengusai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah
- b. Mengusai bahan pengayaan atau penunjang sekolah¹⁵

4) Menyusun program pembelajaran bahasa Arab

Menyusun program pembelajaran bahasa Arab yang berarti pula menyusun kerangka perencanaan pembelajaran bahasa Arab.

5) Melaksanakan proses pembelajaran bahasa Arab

Melaksanakan kerangka perencanaan pembelajaran atau program pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan metode dan strategi yang sebelumnya telah tentukan, maka tujuan dari pembelajaran akan mudah untuk dicapai.

6) Melaksanakan penilaian pendidikan

Untuk mengetahui hasil atau prestasi siswa, diperlukan kegiatan penilaian karena dengan demikian, dapat mengambil tindakan-tindakan instruksional yang lebih tepat dan memadai.

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 162

7) Melaksanakan bimbingan

Dalam tugas dan perannya di sekolah guru juga sebagai pembimbing atau konselor. Itu sebabnya guru harus mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah serta harus menyelenggarakan program layanan bimbingan di sekolah, agar kegiatan pembelajaran bahasa Arab lebih produktif.

8) Melaksanakan administrasi sekolah

Disamping sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing juga sebagai administrator. Dengan demikian maka guru harus mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, hal ini sebagai upaya pemuasan layanan terhadap siswa.

9) Menjalin kerjasama dan interaksi dengan siswa, guru sejawat, dan masyarakat.

Walaupun guru adalah yang utama, akan tetapi dalam sebuah kegiatan proses pembelajaran, diperlukan sebuah interaksi edukatif dengan subyek komponen pendidikan yang lainnya, yaitu: siswa, guru sejawat, dan masyarakat disekitar. Karena perlu dipertegas kembali bahwa interaksi edukatif akan tercipta pembelajaran yang menyenangkan sehingga menciptakan mutu pembelajaran yang lebih baik.

10) Melaksanakan penelitian yang sederhana

Hal ini dalam rangka menumbuhkan penalaran dan mengembangkan proses belajar mengajar bahasa Arab, dengan harapan dapat

memancing baik siswa ataupun guru untuk terus menjawab *apa, mengapa, dan bagaimana*. Dengan demikian akan menambah wawasan bagi guru dalam upaya mengembangkan interaksi belajar mengajar bahasa Arab yang lebih dinamis.¹⁶

Kesepuluh kompetensi merupakan uraian dari empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005. Adapun yang dimaksud dengan *kompetensi pedagogik* adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Sedangkan *kompetensi kepribadian* adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan peserta didik. Sementara *kompetensi profesional* adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Dan yang terakhir *kompetensi sosial* menunjukkan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik.¹⁷

2. Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Tunanetra

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu:

¹⁶ Suparlan, *Op. Cit.*, hlm. 89.

¹⁷ UURI, *Tentang Guru dan Dosen.....*, *Op. Cit.*, hlm. 56-57.

1) Tujuan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran pada dasarnya rekayasa untuk membantu agar dapat tumbuh berkembang sesuai dengan maksud dan tujuan yang hendak dicapai.¹⁸

Adapun tujuan dari pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra sama layaknya dengan siswa awas pada umumnya yaitu dapat menguasai empat kompetensi bahasa Arab; menyimak, (الاستماع), berbicara (الكلام), membaca (القرأة), dan menulis, (الكتابة). Dalam pada itu, urutan kompetensi bahasa Arab sangat sesuai dengan situasi dan kondisi siswa tunanetra, dimana menyimak adalah hal awal yang dapat dimengerti oleh siswa tunanetra, bersamaan dengan berbicara, dan baru kemudian siswa tunanetra bisa menerima materi selanjutnya yaitu membaca dan menulis huruf Arab Braille.

2) Materi pembelajaran bahasa Arab

Dalam buku "*Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*" karya Umar Asasudin Sokah bahwa yang dimaksud dengan materi bahasa adalah sesuatu yang telah dipilih dengan sekian banyak materi bahasa untuk pengajaran.¹⁹

Dan sesuai dengan kurikulum yang ada, bahwa khusus untuk bahan pelajaran atau materi bidang studi bahasa Arab baik

Tsanawiyah ataupun Aliyah meliputi lima unsur pokok dalam satuan

¹⁸ Abdul Majid, *Op. Cit.*, hlm.12.

¹⁹ Umar Asasudin Sokah, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, (Yogyakarta: Nur Cahaya,1982),hlm. 70.

mengajar. Kelimanya adalah percakapan, stuktur, membaca, dan menulis serta mengarang. Materi tersebut juga diterapkan pada sekolah/madrasah luar biasa, berdasarkan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Departemen Agama.

3) Metode pembelajaran bahasa Arab

Prof. Mulyanto Sumardi, mengambil pendapat William Francis, Mac Key dalam bukunya *Language theacing Analisis*, menyebutkan 15 metode yang lazim dipergunakan dalam mengajarkan bahasa yaitu: (1) Direct Method, (2) Natural Method, (3) Psicolological Method, (4) Phonetic Method, (5) Reading Method, (6) Grammar Method, (7) Translation Method, (8) Grammar Translation Method, (9) Eclactic Method, (10) Unit Method, (11) Language Control Method, (12) Mim-Men Method, (13) Praticice Theory Method, (14) Cognate Method, (15) Dual-Language Method.²⁰

Sedang menurut Muhibbin Syah, terdapat empat metode mengajar yang dipandang representatif dan dominan dalam arti digunakan secara luas sejak dahulu hingga sekarang pada setiap jenjang pendidikan, yaitu (1) Metode Ceramah, (2) Metode Demonstrasi, (3) Metode Diskusi, (4) Metode Tanya-Jawab.²¹

Namun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut: Metode gramatikal-terjemah ,

²⁰ Mulyanto Sumardi, *Pengajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1924), hlm. 26.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 201-208.

(الطريقة المباشرة) Metode langsung (الطريقة القواعد والترجمة) , Metode membaca (طريقة القراءة) , Metode audiolingual (الطريقة السمعية والشفهية) , Metode eklektik (الطريقة الإنتقائية)²². Adapun metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra adalah:

a. Metode langsung (الطريقة المباشرة)

Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar bahasa kedua sama dengan bahasa ibu, yaitu dengan penggunaan bahasa secara langsung dan intensif dalam komunikasi.²³ Dalam metode ini menyimak dan berbicara lebih ditekankan, sedang mengarang dan membaca dikembangkan kemudian, hal ini sesuai dengan kondisi siswa tunanetra dimana indra pendengar lebih baik daripada indra penglihatan.

b. Metode membaca (طريقة القراءة)

Pada abad ke 18 ditemukan tulisan timbul oleh Louise Braille memberikan perubahan monumental bagi kehidupan para tunanetra dan kemajuan di bidang literature (bacaan), komunikasi, dan pendidikan. Ada beberapa pendekatan atau teknik metode membaca bagi siswa tunanetra, salah satunya yaitu pendekatan membaca terarah, pendekatan ini bertujuan untuk memfokuskan

²² Ahamad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Misykat, 2004), hlm. 31

²³ *Ibid*, hlm. 36.

perhatian pada ketrampilan khusus pemahaaman dan pengulangan (recall) dan menekankan untuk mengetahui tujuan membaca.²⁴

c. Metode audiolingual (الطريقة السمعية والشفهية)

Tujuan pengajaran dengan metode ini, sesuai dengan tujuan pembelajaran bahasa Arab pada umumnya, yaitu menguasai empat ketrampilan berbahasa secara seimbang, tehnik pengajaran dengan metode ini bagi siswa tunanetra akan lebih mudah diterima atau dimengerti, karena bahasa adalah ujaran maka dari itu pengajaran bahasa Arab dimulai dengan menyimak bunyi-bunyi bahasa Arab dalam bentuk kata atau kalimat dan kemudian mengucapannya, sebelum materi tentang membaca dan menulis huruf Arab Braille.²⁵

d. Metode Imla'

Pengajaran bahasa Arab dengan metode imla' bagi siswa tunanetra selain bertujuan untuk melatih menulis huruf Arab Braille dengan benar, metode ini juga melatih siswa untuk mencermati setiap kata-kata yang didengar, sehingga terpartilah bentuk huruf-huruf itu dalam ingatan. Dan dalam pembelajaran imlak (menulis) huruf braile ada beberapa hal yang perlu diperhatikan:

- a) Diperlukan kemampuan persepsi yang baik dan satuan persepsi harus ditekankan pada huruf demi huruf.

²⁴ Juang Sunanto, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), hlm, 71-72.

²⁵ Ahmad, Fuad, *Op., Cit*, hlm. 46

- b) Dalam memperkenalkan huruf braile lebih baik ditekankan, pada bentuk huruf keseluruhan dari pada memperkenalkan urutan nomor titiknya.
- c) Menggunakan pendekatan sintesis.
- d) Petunjuk dalam kontek lebih baik daripada fonetik.
- e) Memerlukan waktu yang lama.²⁶
- e. Metode Eklektik (الطريقة الإنتقائية)

Metode ini didasarkan atas asumsi bahwa setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Pada sisi lain, pengajaran bahasa asing pasti menghadapi kondisi obyektif yang berbeda-beda. Kondisi obyektif meliputi tujuan pengajaran, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Berdasarkan kenyataan diatas, munculah metode eklektik, atau yang biasa disebut dengan metode campuran yaitu menggabungkan antara beberapa metode yang telah ada. Dan hal ini sesuai jika diterapkan pada siswa tunanetra, karena

menggabungkan beberapa metode dengan menyesuaikan situasi dan kondisi siswa tunanetra.²⁷

4) Media Pembelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran bahasa Arab atau yang sering disebut dalam bahasa Arab sebagai وسائل الإيضاح menurut Usman dalam bukunya "*Media Pembelajaran*" menyimpulkan atas beberapa definisi

²⁶ Ibid, hlm, 75.

²⁷ Ahmad, Fuad, *Op., Cit*, hlm. 70

tentang media. Menurut kesimpulanya media adalah sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya.²⁸

Media pembelajaran bagi siswa tunanetra tentunya sangat berbeda dengan siswa awas. Bagi siswa tunanetra media yang digunakan adalah media yang dapat merangsang siswa, selain melalui indra penglihatan. Media tersebut seperti: tape-recorder, mesin ketik Braille, regiet, dan sekarang ini telah tersedia juga computer untuk tunanetra yang biasa disebut JAWS.²⁹

5) Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan.³⁰

Sesuai dengan definisi tersebut, maka setiap kegiatan evaluasi atau penilaian merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data, berdasarkan data tersebut kemudian dicoba membuat keputusan. Dan dalam kegiatan pembelajaran, evaluasi atau penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan oleh seorang guru baik di sekolah biasa ataupun sekolah luar biasa, karena dengan evaluasi atau penilaian seorang guru

²⁸ Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Press, 2000), hlm. 11.

²⁹ Juang, Sunanto, *Op., Cit*, hlm. 70.

³⁰ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo, 1998).

akan mengetahui perkembangan proses dan hasil belajar siswa, baik dari segi intelegensi, bakat, minat, sikap, dan kepribadian.

Dan salah satu alat yang digunakan oleh guru untuk mengukur kemampuan siswa tersebut yaitu melalui evaluasi kelas (proses belajar) dan evaluasi hasil belajar.

6) Lingkungan Belajar Bahasa Arab

Untuk mengenal dunia sekitar seseorang menggunakan berbagai informasi berdasarkan indra penglihatan, pendengaran, perabaan, pengecap, dan pembau. Orang tunanetra, karena kehilangan indra penglihatan, mereka menggunakan indra pendengaran dan perabaan untuk memahami lingkungannya.

Ketrampilan mendengar bagi tunanetra sangat penting perannya untuk menyadari lingkungannya. Hal ini tidak secara otomatis menjadi lebih baik karena kehilangan penglihatan, akan tetapi melalui penggunaan yang intensif dan cukup lama memungkinkan pendengaran tunanetra lebih sensitive daripada orang awas. Ketika mereka telah mengenal lingkungan di sekitarnya yang terjadi rasa keingintahuan mereka akan semakin bertambah. Apalagi jika lingkungan disekitarnya sangat kondusif dalam menambah penguasaan bahasa Arab. Lingkungan yang kondusif bisa berupa, suara-suara yang menggantikan penglihatan sebagai stimulus agar anak bergairah melakukan eksplorasi.³¹

³¹ Juang, Sunanto, *Op., Cit*, hlm. 94.

3. Pendidikan Bagi Tunanetra

Menurut Bandura seperti dikutip oleh Singga D. Gunarsa, anak dapat belajar sesuatu lebih cepat melalui pengamatan atau melihat perilaku orang lain. Bandura mengungkapkan adanya empat komponen dalam proses belajar mengajar, melalui pengamatan yaitu, (1) Perhatian (2) Pencamaan (3) Reproduksi gerak motorik, dan (4) Ulangan penguatan dan motivasi. Setelah anak memperhatikan materi pelajaran yang disajikan oleh guru, anak mencamkan dan menyimpulkan hasil pengamatan dalam bentuk simbol-simbol. Kemampuan untuk simbolisasi inilah yang memungkinkan manusia dapat belajar melalui pengamatan.³² Sedang bagi penyandang tunanetra kompensasi cara belajar yang dapat dilakukan adalah dengan mengalihkan peran indra visual kepada indra-indra non visual yang masih dapat berfungsi dengan baik.

Farns Harsono Sastraningrat memberikan pengertian tunanetra sebagai berikut "Tunanetra berasal dari kata tuna dan netra, tuna artinya rusak dan netra artinya mata, berarti tunanetra adalah rusak mata atau penglihatan."³³

Definisi pendidikan tentang ketunanetraan, diklasifikasikan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a. *Blind* (buta) adalah seseorang yang belajar menggunakan materi peradaban dan pendengaran.

³² Singgih D. Gunarsa, *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*, (Jakarta: BPK. Gunung Mulia, 1981), hlm. 183.

³³ Frans Harsono Sastraningrat . M. Sumarno, *Orthodidak Anak Tunanetra Jilid A*, (Jakarta: Depdikbud, 1982), hlm. 6.

- b. *Low vision* (kurang lihat) adalah seseorang yang dalam belajarnya masih dapat menggunakan penglihatannya dengan adaptasi tertentu.
- c. *Limited vision* adalah seseorang yang mengalami gangguan penglihatan dalam belajar pada situasi yang normal³⁴

Walaupun mereka menyandang cacat mata atau yang biasa disebut dengan buta, bukan berarti mereka tidak berhak untuk memperoleh pendidikan layaknya mereka yang awas.

Di dalam UURI (Undang-Undang Republik Indonesia) No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II, pasal 8, ayat 1 disebutkan bahwa “Warga negara yang memiliki kelainan fisik atau mental berhak memperoleh pendidikan”.³⁵

Berdasarkan undang-undang diatas jelaslah bahwa mereka yang mengalami tunanetra adalah juga insan yang berhak mengenyam pendidikan dan pengajaran sebagaimana mereka yang awas. Karena secara umum dapat dikatakan bahwa tidak ada perbedaan antara anak-anak tunanetra dengan anak-anak yang awas penglihatannya.

Yang perlu diperhatikan bagi siswa tunanetra adalah bahwa siswa tunanetra ada yang mempunyai ketidak mampuan visual total dan ada pula yang memiliki sisa-sisa penglihatan. Oleh karena itu kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa-siswa tunanetra bersifat individual. Di samping sifat ketidak mampuan yang berbeda-beda itu terdapat faktor-faktor individual lainnya seperti kestabilan emosi, intelegensi, kondisi kesehatan saat terjadi

³⁴ Juang, Sunanto, *Op., Cit*, hlm. 185.

³⁵ UURI *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*, (Jakarta: Sinar Grafika, 1992), hlm. 5.

ketunanetraan dan sebagainya, yang kesemuanya bersifat individual pula. Jadi anak adalah sebagai subyek dalam proses belajar mengajar, masing-masing anak tunanetra adalah individu yang unik.

Sebagai akibat perbedaan-perbedaan individual yang kadang-kadang cukup tajam, seorang guru disekolah luar biasa hanya mampu mengajar maksimum 12 orang murid. Melebihi jumlah tersebut membawa akibat anak didiknya tidak mungkin mendapat perhatian secara baik.³⁶

G. Metode Penelitian

Setiap kegiatan yang bersifat ilmiah memerlukan metode penelitian, sebab dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, diharapkan hasil yang diperoleh dipertanggungjawabkan secara obyektif.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mendapatkan data yang relevan dan valid.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini berbentuk *field reseach* atau penelitian kancah atau lapangan yang bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena sosial dalam hal pendidikan dari segi metodologi.³⁷

³⁶ Frans Harsono Sastraningrat . M. Sumarno, *Op., Cit*, hlm. 84.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 9.

2. Penentuan Sumber Data

Berkenaan dengan wilayah sumber data yang dijadikan sebagai subyek data dalam penulisan skripsi ini adalah seluruh guru bidang studi bahasa Arab dan *Qawa'id Imla'* di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta yang terdiri dari empat orang, yaitu; Bapak Nadjamuddin yang mengajar di kelas VIII dan IX, selain itu beliau juga menjabat sebagai Kepala Sekolah MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta. Sedang yang mengajar di kelas VII adalah Bapak Masrurik Abdullah. Adapun tenaga pengajar *Qawa'id Imla'* Ibu Tri Haryatmi yang mengajar di kelas VIII dan IX, dan Ibu Supriatun mengajar di kelas VII. Sehingga penelitian ini disebut sebagai penelitian populasi, sedang informan untuk melengkapi data, adalah; sebagian karyawan, dan siswa MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, serta dokumen atau arsip-arsip yang ada hubungannya dalam pengambilan data penelitian.

3. Metode pengumpulan data

Untuk memperoleh data dan bahan yang diperlukan dalam pembahasan skripsi ini penulis menggunakan:

1) Metode interview atau wawancara

Metode interview dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³⁸ Adapun

³⁸ *Ibid.*, hlm.193

jenis interview atau wawancara yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara interview bebas dan interview terpimpin dalam artian pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.³⁹

Wawancara dilakukan kepada para guru bidang studi bahasa Arab, bidang studi *Qawa'id Imla'* dan Kepala Sekolah serta sebagian karyawan yang menjadi sumber data sebagaimana yang telah disebutkan diatas. Wawancara dilakukan untuk menggali data tentang; proses pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta, profesionalisme guru khususnya guru yang mengajarkan bahasa Arab bagi siswa tunanetra, serta mengenai hal-hal yang dianggap penting untuk melengkapi data dalam skripsi penulis. Sedangkan wawancara kepada siswa untuk memperoleh informasi tentang tanggapan siswa terhadap guru bahasa Arab dan proses pembelajaran bahasa Arab, dengan cara *Intensive Group Discussion (IGD)*, yaitu wawancara siswa secara berkelompok yang terdiri dari 6-10 orang siswa.

2) Observasi

Metode observasi sebagai metode ilmiah biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-

³⁹ *Ibid.*, hlm. 132.

fenomena yang diselidiki.⁴⁰ Teknik observasi yang penulis gunakan adalah, observasi non-partisipan yakni, observer tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴¹

Metode ini penulis gunakan untuk mengamati guru bahasa Arab dalam melaksanakan tugasnya mengajar dalam kelas, sedangkan diluar kelas untuk mengetahui guru dalam melaksanakan aktifitas penunjang proses belajar mengajar. Metode ini juga penulis gunakan untuk meneliti keadaan lingkungan sekolah dan hal-hal yang diperlukan untuk melengkapi data.

3) Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴²

Metode dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terkait dengan MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, terutama mengenai letak geografis, sejarah dan perkembangannya, dan daftar nama guru, siswa, dan karyawan, struktur organisasi,

⁴⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research jilid II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2001), hlm. 136.

⁴¹ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm, 102.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Op., Cit*, hlm. 135.

kulikulum pembelajaran bahasa Arab, serta sarana dan prasarana di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

4. Metode Analisis Data

Setelah data terkumpul kemudian dianalisis. Proses pengolahan dan analisis data meliputi : seleksi, kategorisasi, dan interpretasi. Seleksi merupakan proses untuk memilih dan memilah data yang relevan dengan penelitian ini. Klasifikasi dan kategorisasi merupakan proses dimana data yang telah terpilih dikelompokkan menjadi tema-tema yang sesuai dengan rincian dan rumusan masalah. Sebagaimana sifat kualitatif yang mengandalkan pada interpretasi (vestater), maka seluruh data olahan tersebut kemudian diinterpretasi sedemikian rupa hingga membentuk satu kesatuan makna tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab di MTsLB/A Yaketunis Yogyakarta.⁴³ Sebelum hasil data ditarik kedalam kesimpulan, penulis menganalisis dari hasil data dengan cara:

- 1) Metode Induktif, yaitu suatu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari data yang bersifat khusus kemudian digeneralisir kepada hal-hal yang ber sifat umum.

⁴³ Soepomo, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Tarbiyatul Mualimin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ponorogo*, Jurnal Cendikia, No. 1 (Januari-juni, 3002), hlm. 41.

- 2) Metode Deduktif, yaitu suatu cara berfikir untuk mengambil kesimpulan yang bertitik tolak dari data yang bersifat umum kemudian kemudian bersifat khusus.⁴⁴

H. Sistematika Pembahasan

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman nota dianas, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table.

Bagian inti yang merupakan inti dari skripsi ini terdiri dari empat bab, yang masing-masing terdiri dari sub bab. BAB I adalah bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai MTs LB/A Yaketunis yogyakarta, yang meliputi; letak geografis, sejarah dan perkembangannya, stuktur organisasi, keadaan guru, dan siswa, serta kurikulum, dan sarana-prasarana di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

BAB III berisi tentang sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra, yang meliputi; tujuan, materi, metode, media, evaluasi

⁴⁴ Sutrisno Hadi, *Op., Cit*, hlm. 45.

pembelajaran bahasa Arab, serta lingkungan belajar bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

BAB V berisi tentang profesionalisme guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, yang meliputi: latar belakang guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, dan karakteristik profesionalisme guru bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

BAB IV merupakan bab penutup yang terdiri atas kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan uraian yang telah penulis paparkan secara panjang lebar dalam skripsi ini tentang, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sama dengan sistem pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada MTs umum. Dan ditambah materi pelajaran khusus untuk tunanetra (kurikulum muatan lokal) yaitu bidang studi *Qawa'id Imla'*. Adapun sistem pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta sebagai berikut:
 - a. Tujuan pembelajaran bagi siswa tunanetra ada 3 hal, yaitu; *pertama*, untuk memahami atau mendalami sumber pokok ajaran agama Islam, *kedua* adalah menyiapkan siswa tunanetra akan pendidikan lanjutan, *ketiga* adalah sebagai bahasa komunikatif. Sedang untuk *Qawa'id Imla'* tujuannya agar siswa mampu menulis dan membaca huruf Arab Braille.
 - b. Materi bidang studi bahasa Arab bagi siswa tunanetra sama halnya dengan siswa awas. Sedang untuk bidang studi *Qawa'id Imla'* adalah transliterasi

huruf Arab biasa ke dalam suatu lambang titik-titik timbul, sehingga dapat dikenali oleh para penyandang tunanetra.

- c. Metode yang sering digunakan dalam pembelajaran bidang studi bahasa Arab dan bidang studi *Qawa'id Imla'* adalah metode eklektik.
 - d. Media yang sering digunakan dalam bidang studi bahasa Arab dan *Qawa'id Imla'* stiklet dan riklet.
 - e. Teknik evaluasi yang biasa digunakan bagi siswa tunanetra adalah dengan cara tanya jawab lisan, membraillekan soal ataupun mendiktekan soal. Sedang *Qawa'id Imla'* lebih pada praktek penulisan Arab Braille.
 - f. Faktor lingkungan yang kondusif sangat mendukung dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra.
2. Guru bahasa Arab dan guru *Qawa'id Imla'* di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta cukup profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai guru. Walaupun ke empat kompetensi yang menjadi tolok ukur, tidak dimiliki oleh ke empat guru tersebut secara maksimal. Karena bagaimanapun guru adalah manusia biasa yang memiliki kekurangan sekaligus kelebihan. Hal tersebut dapat dilihat dari empat kompetensi guru:
- a. Untuk kompetensi pedagogik, keempat guru tersebut dalam mengajar peserta didiknya cukup baik, walaupun salah seorang diantara mereka berlatar belakang pendidikan non keguruan.

- b. Kompetensi professional, ke empat guru tersebut telah menguasai materi yang akan diajarkan, hal ini berdasarkan latar belakang pendidikan yang mereka peroleh.
- c. Secara garis besar guru bahasa Arab dan *Qawa'id Imla'* memiliki kepribadian sebagai sosok guru yang dapat dijadikan panutan bagi siswa-siswi didiknya.
- d. Rasa sosial dan solidaritas mereka cukup tinggi, hal ini didasari karena sesama tunanetra memiliki perasaan yang sama, sehingga mereka saling bantu membantu.

B. Saran-saran

Setelah penulis mengadakan penelitian dan pembahasan tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran bahasa Arab bagi siswa tunanetra di MTs LB/A Yaketunus Yogyakarta, maka penulis mengemukakan beberapa saran, yaitu:

1. Guru Bahasa Arab.

Dalam menguasai materi, hendaknya guru yang profesional mampu pula menguasai materi pengayaan, sebagai bahan pendukung materi pokok.

2. Siswa-siswa.

Hendaknya terus meningkatkan motivasi untuk mempelajari bahasa Arab, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (lingkungan asrama).

3. Kepala Sekolah.

Mengingat besarnya peranan guru bidang studi bahasa Arab di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta, maka diperlukan dorongan dan dukungan dari Kepala Sekolah dan instansi-instansi terkait guna meningkatkan kemampuan guru bidang studi bahasa Arab dan pendidikan, serta penataran-penataran untuk meningkatkan kemampuan guru, khususnya untuk para guru tunanetra.

4. Instansi.

Pemilikan saran dan prasarana merupakan faktor penunjang keberhasilan proses belajar-mengajar dan sekaligus penunjang upaya peningkatan profesionalisme guru bidang studi bahasa Arab pada MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta oleh karena itu disarankan supaya instansi terkait, seperti kantor Departemen Agama, Dinas pendidikan, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Yogyakarta memprakarsai dan mendukung upaya-upaya melengkapi saran-prasarana pelaksanaan proses belajar-mengajar di MTs LB/A Yaketunis Yogyakarta.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil 'Alamiin, puji syukur kepada Allah SWT atas pertolongan, rahmat dan karunia-Nya yang senantiasa tercurah untuk hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Maka dengan berlapang dada penulis sangat mengharapkan saran dan kritiknya yang bersifat membangun.

Penulis juga sangat berharap kepada para pembaca agar dapat mengambil manfaat dari skripsi ini, sehingga muncul suatu dorongan untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran yang ada.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terselesainya penulisan skripsi ini, semoga diberi imbalan yang setimpal dan atas jerih payahnya semoga dibalas oleh Allah dengan kebaikan. Amiin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asasudin, Sokah, Umar, *Probelamika Pengajaran Bahasa Arab dan Inggris*, Yogyakarta: Nur Cahaya, 1982.
- Arsyad, Azhar, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004 .
- Asror, Imam, *Sintaksis Bahasa Arab, Frase, Klausa, Kalimat*, Malang: Misykat, 2004.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Ali, Mohamad, *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Srategi*, Bandung: Angkasa, 1987.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum dan Hasil Belajar Bahasa Arab Madrasah Aliyah*, Jakarta: Depag RI, 2003.
- Depag, *al-Qur'an Dan Terjemah Q.S Abassa:30*, Jakarta: Depag RI, 2003
- Efendi, Ahmad, Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2004
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Researth, Jilid II*, Yogyakarta, Adi Offset, 2001.
- Hidayat, *Musykilat Tadris al-Lughot al-Arabiyah fi Indonesia wa I'lajiha*, Jakarta: al-Muwajah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah, 1998.
- Margono, *Metodologi Peneletian Pendidikan*, Jakarta , Renika Cipta, 2004.
- Matsna, Mohammad, *Problematika Pengajaran Bahasa Arab di Indonesia dan Pemecahan Masalahnya*, Jurnal al-Hadharah, No. 1 Tahun 11, 2001
- Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2005.
- Majid, Abdul , *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Miaralet, Gaston, *Hak Anak-Anak untuk Memperoleh Pendidikan*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.
- Malibari, A. Akram, *Pedoman Pengajaran Bahasa Arab Pada Perguruan Tinggi IAIN*, Jakarta: PSPA DEPAG, 1976.

- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosadakarya, 2002.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada 2001.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2002
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2005.
- Sumardi, Muljanto, *Pembelajaran Bahasa Asing Sebuah Tinjauan Dari Segi Metodologi*, Jakarta, Bulan Bintang, 1924.
- Sunanto, Juang, *Mengembangkan Potensi Anak Berkelainan Penglihatan*, Jakarta: Depdiknas 2005.
- Satraningrat, Frans, Harsono, Ed. M. Sumarno, *Otodidak Anak Tunanetra Jilid A*, Jakarta: Depdikbud, 1982.
- Soepomo, *Peningkatan Mutu Pendidikan di Tarbiyatul Mualimin Pondok Pesantren "Wali Songo" Ponorogo*, Jurnal Cendikia, No. 1, 3002.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1998.
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional* Bandung: Rosda Karya, 1996.
- UURI, *Tentang Guru dan Dosen Serta Peraturan MENDIKNAS NO. 2 Tahun 2005*, Bandung: Citra Umbara, 2006.
- UURI, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 1989 dan Peraturan Pelaksanaannya*, Jakarta: Sinar Grafika, 1992.
- Zaenudin Radhiyah, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, yogyakarta: Pustaka Rihlah, 2005.